

RIVIEW: EVALUASI AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) DI KABUPATEN BANTUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

¹I Gede Wempi Dody Surya Permadi*, ¹Risqa Novitasari, ²Heru, ³Dwi Fitrianingtyas

¹Badan Riset Dan Inovasi Nasional, Jakarta

²Balai Pengembangan Teknologi Pertanian, Yogyakarta

³Labkesmas Kemenkes RI, Baturaja Sumsel

*Email: wempidvm@gmail.com

Abstrak

Ayam merupakan sumber protein hewani adalah penyumbang terbesar dari produk domestik bruto nasional terbesar sebesar 12 persen dari jumlah nasional. Besarnya kebutuhan ayam sebagai penyumbang protein terbesar untuk masyarakat memiliki kendala karena ayam broiler (ayam pedaging) memiliki performa yang kurang baik yaitu daya hidup yang rendah. Kematian atau mortalitas ayam broiler dapat mencapai 13 persen dalam periode 1 siklus budidaya. Ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung hasil seleksi genetik induk ayam kampung sampai generasi ke 6 memiliki performan yang baik yaitu mortalitas yang rendah, konsumsi pakan yang rendah dan lebih tahan penyakit dibandingkan dengan ayam kampung biasa serta ayam broiler. Ayam kampung KUB memiliki keunggulan dibandingkan dengan ayam kampung biasa yaitu memiliki harga telur yang lebih tinggi, mortalitas rendah, daya tetas yang tinggi, memiliki potensi menjadi ayam pedaging dan meningkatkan pendapatan peternak. Kesimpulan dari tulisan ini Ayam KUB memiliki performan yang baik dibandingkan ayam kampung biasa karena memiliki morfometrik yang besar, daya tetas telur yang baik dan memiliki potensi menjadi ayam pedaging sehingga meningkatkan pendapatan peternak.

Kata Kunci: Ayam KUB, Performan, Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan utama masyarakat untuk menghasilkan *adenosine triphospat* (ATP) sebagai bahan bakar untuk energi utama. Pangan untuk masyarakat diambil dari berbagai sumber yaitu karbohidrat, lemak, sayuran dan protein. Pemenuhan protein untuk pangan di masyarakat yaitu protein hewani dan protein nabati untuk kebutuhan asam amino esensial dan non esensial. Protein hewani yang umum dimanfaatkan masyarakat yaitu berasal dari daging merah, daging ayam dan hewan ternak lainnya. Ayam merupakan sumber protein hewani adalah penyumbang terbesar dari produk domestik bruto nasional terbesar sebesar 12 persen dari jumlah nasional. Besarnya kebutuhan ayam sebagai penyumbang protein terbesar untuk masyarakat memiliki kendala karena ayam broiler (ayam pedaging) memiliki performa yang kurang baik yaitu daya hidup yang rendah. Kematian atau mortalitas ayam broiler dapat mencapai 13 persen dalam periode 1 siklus budidaya (Nuryati, 2019). Kematian yang tinggi pada budidaya broiler disebabkan oleh manajemen dan perkerja kandang yang kurang baik. Harapan pemenuhan protein hewani pada masa sekarang adalah melalui budidaya ayam kampung yang terbukti memiliki daya tahan terhadap cuaca panas dan tidak boros pakan.

Ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung hasil seleksi genetik induk ayam kampung sampai generasi ke 6 memiliki performan yang baik yaitu mortalitas yang rendah, konsumsi pakan yang rendah dan lebih tahan penyakit dibandingkan dengan ayam kampung biasa serta ayam broiler (Ternak, 2011). Keberhasilan manajemen ayam KUB terbesar adalah melalui manajemen pakan yang baik untuk menghasilkan performa yang bagus. Pakan merupakan biaya produksi terbesar dalam budidaya ayam kampung KUB yang terdiri dari pemenuhan potein dan serat kasar. Ayam kampung KUB memiliki konsumsi pakan yang rendah yaitu sebesar 190 gram/ekor/minggu, namun dapat memberikan performa yang baik dalam pemenuhan sumber protein hewani (Riset et al., 2018). Bantul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kesuburan pertanahan di daerah Bantul merupakan sumber pemusatan peternakan ayam kampung di kabupaten tersebut. Dinas Pertanian dan Peternakan

kabupaten Bantul mencatat 830 ribu ekor ternak ayam kampung yang dibudidayakan pada tahun 2020.

Tulisan ini akan membahas evaluasi kemampuan dan performan ayam KUB Balitbangtan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Alat dan Bahan

A. Alat

1. Jangka serong
2. Mistar
3. Laptop
4. Gunting
5. Alat cukur
6. Sisir

B. Bahan

1. Alkohol

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

2.2.1. Tempat

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di peternakan rakyat ayam KUB di kabupaten Bantul provinsi DIY

2.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan maret – desember 2021.

2.3. Besar Sampel

2.3.1. Populasi

Populasi diambil dari seluruh ayam di kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 12.000 ekor ayam.

2.3.2. Sampel

Diambil dari rumus sampel didapatkan sampel 500 ekor.

2.4. Variabel Penelitian

- A. Kriteria Inklusi: ayam KUB yang sehat, yang makan baik dan lincah
- B. Kriteria Eksklusi : ayam KUB yang cacat, afkir dan sakit.

2.5. Teknik Pengumpulan Data :

Ayam KUB diberi pakan pagi dan minum sehingga tidak lemas dan dehidrasi pada saat pengambilan data. Organ tubuh semua diukur menggunakan mistar dan jangka serong.

2.6. Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan software Microsoft exel.

2.7. Metode Penulisan

Riview artikel ini menggunakan metode sistematik review terhadap junal dan buku yang mengacu pada ayam KUB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil 1

Tabel 1. Data morfometrik ayam KUB

Morfometrik	Ayam KUB
BB (gr)	± 713
PP (mm)	± 29
LP (mm)	± 6
PK (mm)	± 37
TK (mm)	± 27

Morfometrik	Ayam KUB
LK (mm)	± 99
PL (mm)	± 107
LL (mm)	± 78
Psa (mm)	± 166
PPu (mm)	± 165
Tpu (mm)	± 206
PD (mm)	± 100
LD (mm)	± 48
PS (mm)	± 63
LS (mm)	± 37
PTi (mm)	± 97
LTi (mm)	± 79
PJK (mm)	± 53
JTP (mm)	± 14

Keterangan:

BB= berat badan, PP=panjang paruh, LP=lebar paruh, PK=panjang kepala, TK=tinggi kepala, LK=lingkar kepala, PL=panjang leher, LL=lebar leher, Psa=panjang sayap, Ppu=panjang punggung, Tpu=tinggi punggung, PD=panjang dada, LD=lebar dada, PS=panjang shank, LS=lebar shank, PTi= panjang tibia, LTi=lebar tibia, PJK=panjang jari ke tiga, JTP=jarak antara tulang pubis.

3.2. Hasil 2**Tabel 2.** Data manajemen ayam KUB

Manajemen	KUB
Produksi Telur (Butir/induk/th)	180
Produksi Telur (%)	70
Frekuensi Bertelur (kali/th)	Setiap Hari
Daya Tetas Telur (%)	85
Mortalitas (%)	<5

3.3. Hasil 3**Tabel 3.** Hasil evaluasi ayam KUB

Manajemen	Evaluasi
Harga Telur	Meningkat
Produksi Telur (%)	Meningkat
Daya Tetas Telur (%)	Meningkat
Mortalitas (%)	Menurun
Pendapatan Peternak	Meningkat

3.4. PEMBAHASAN

Ayam KUB merupakan ayam unggulan Balitbangtan yang memiliki performan lebih baik dari ayam kampung biasa. Data penelitian morfometrik di kabupaten Bantul, kualitas fisik ayam KUB lebih unggul dibandingkan dengan ayam kampung biasa (Tabel 1). Kualitas fisik dan postur yang besar tetapi memiliki galur berbeda yaitu ayam jawa super (joper) dengan tinggi punggung dan panjang dada yang relatif sama. Selain genetik dari keterunan, kualitas fisik dan postur ayam kampung juga dipengaruhi dengan *feed consumption rate* (FCR). FCR ayam kampung lebih baik dibandingkan dengan ayam pedaging (broiler), yaitu sebesar 2,5 dengan bobot 0,8-1kg. Ayam kampung memiliki kualitas efisiensi pemakaian

pakan sehingga lebih menguntungkan peternak dalam penilaian dan hasil budidaya beternak. Penelitian yang dilakukan di Jimny farm menunjukkan penggunaan pakan sebesar 1,8kg pakan menghasilkan FCR sebesar 2,3 (Farudin, A Wiwin, T Heni, 2016). Nilai FCR menandakan efisiensi pemakain pakan untuk menjadi daging dan berat badan, semakin kecil nilai FCR maka semakin efisiensi pemakaian pakan yang berpengaruh pada hasil budidaya dan keuntungan peternak.

Manajemen peternakan merupakan faktor terpenting dalam budidaya peternakan ayam kampung. Kelangsungan budidaya peternakan ayam kampung sangat dipengaruhi oleh manajemen peternakan oleh peternak karena perlu memperhitungkan laba dan rugi. Ayam KUB memiliki keuntungan yang baik di dalam manajemen peternakan yaitu memiliki produksi telur 70% dan memiliki daya tetas sebesar 85%.(Pratiwi, 2019). Semakin tinggi daya tetas semakin baik bagi perekonomian peternak yang berdampak pada hasil budidaya. Keberhasilan daya tetas telur disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fertilitas telur, *genetic parents* dan penetasan di mesin tetas. Suhu yang optimal pada mesin tetas yaitu 36-37°C dan kelembaban 55-60%. Keberhasilan daya tetas juga dipengaruhi oleh faktor peternak yaitu pemilihan telur, pemantauan fertilitas telur dan pematangan telur yang baik di mesin tetas. Meminimalisir kesalahan teknis pada peternak dapat menyebabkan penetasan menjadi berhasil baik dan menurunkan mortalitas. Telur ayam KUB dapat berfungsi sebagai telur yang dapat meningkatkan pendapatan peternak jika dibandingkan dengan telur ayam kampung biasa. Pendapatan peternak menjadi bertambah disebabkan dengan turunnya nilai FCR budidaya dengan menghasilkan jumlah telur yang banyak dan daya tetas yang maksimal. Peternak juga mendapat keuntungan yang maksimal dengan adanya peningkatan kesukaan terhadap telur ayam KUB untuk menjadikan bibit ayam kampung. Selain meningkatnya jumlah telur ayam KUB, ayam KUB juga meningkatnya pendapatan peternak dari sisi jual beli telur yang tinggi. Harga jual telur KUB yang tinggi dengan FCR yang rendah dapat menguntungkan dari segi budidaya (Tabel 3). Penelitian di Lampung menghasilkan ayam KUB memberikan peningkatan pendapatan dengan meningkatnya keuntungan harian sebesar Rp. 10.320 per hari(Silalahi et al., 2019). Keuntungan lainnya dari budidaya Penelitian tentang uji daging ayam KUB tidak berbeda dengan uji daging ayam kampung, sehingga ayam KUB memiliki potensi sebagai ayam pedaging(Hidayah & Ambarsari, 2019).

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Ayam KUB memiliki performan yang baik dibandingkan ayam kampung biasa karena memiliki morfometrik yang besar, daya tetas telur yang baik dan memiliki potensi menjadi ayam pedaging sehingga meningkatkan pendapatan peternak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Farudin, A Wiwin, T Heni, A. (2016). CONSUMPTION OF RATION , WEIGHT GAIN AND CONVERSION OF RATIO OF NATIVE CHICKEN AT JIMMY ' S FARM CIPANAS. *Jurnal Peternakan*, x(2), 1–9.
- Hidayah, R., & Ambarsari, I. (2019). *Kajian Sifat Nutrisi , Fisik dan Sensori Daging Ayam KUB di Jawa Tengah Study of Physical , Nutritional and Sensory Properties KUB Chicken Meat in Central Java PENDAHULUAN Ayam KUB adalah ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian yang merupakan hasil se. 21(2), 93–101. <https://doi.org/10.25077/jpi.21.2.93-101.2019>*
- Nuryati, T. (2019). *ANALISIS PERFORMANS AYAM BROILER PADA KANDANG TERTUTUP DAN KANDANG MATERI DAN METODE. 5, 77–86.*
- Pratiwi, N. S. T. (2019). Fertilitas dan Daya Tetas Ayam KUB Non Kaki Kuning dan Kaki Kuning di Balai Penelitian Ternak Ciawi (The Fertility and Hatchability of KUB Chicken Non Yellow Shank and Yellow Shank at Indonesian Research Institute for Animal Production). *Prosiding Seminar Nasional Peternakan Dan Veteriner*, 547–551.

- Riset, J., Vol, P., Mayora, W. I., & Mayora, W. I. (2018). *PERFORMA AYAM KUB (KAMPUNG UNGGUL BALITNAK) PERIODE STARTER PADA PEMBERIAN RANSUM DENGAN PROTEIN KASAR YANG BERBEDA*. 2(April), 26–31.
- Silalahi, M., Haevrizen, R., & Panjaitan, I. (2019). Kajian Paket Teknologi Budidaya Ayam Kub Di Lampung Study Of Adaptation Technology For Chicken Farming (Kub) In Lampung. *Posiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, November*.
- Ternak, B. P. (2011). *Respon Kinerja Perteluran Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terhadap Perlakuan Protein Ransum pada Masa Pertumbuhan*. 1987, 83–89.